

PENGARUH *FIRM SIZE* DAN *LEVERAGE RATIO* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN

An Suci Azzahra, Nasib

Politeknik Unggul LP3M

shuchiey@gmail.com, nasibwibowo02@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk dapat mengetahui dan menganalisis pengaruh *firm size* (Ln Total Aset) terhadap kinerja keuangan (ROA), untuk dapat mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage ratio* (DAR) terhadap kinerja keuangan (ROA), untuk dapat mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage ratio* (DER) terhadap kinerja keuangan (ROA) dan untuk dapat mengetahui dan menganalisis pengaruh *firm size* (Ln Total Aset) dan *leverage ratio* (DAR dan DER) berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan (ROA). *Firm Size* (Ln Total Aset) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), *Leverage Ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), *Leverage Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) dan *Firm Size* (Ln Total Aset) dan *Leverage Ratio* (DAR dan DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan pertambangan.

Keywords : *Firm Size*, Ln Total Aset, *Leverage Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset*

1. Pendahuluan

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai keadaan keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu yang merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh pihak manajemen (Sucipto, 2003:1). Informasi mengenai kinerja keuangan akan menjadi sangat penting bagi investor sebagai alat pengambilan keputusan berinvestasi.

Ukuran perusahaan merupakan faktor penting dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang lebih besar memiliki beberapa keuntungan kompetitif, antara lain kekuatan pasar dimana perusahaan besar dapat menetapkan harga yang tinggi untuk produknya, adanya skala ekonomi yang berdampak pada penghematan biaya karena. Hal ini akan berdampak pada peningkatan profitabilitas dari perusahaan (Verawati dan Juniarti, 2014 : 124).

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar pos yang ada di antara laporan keuangan (Hery, 2015 : 161).

Kebutuhan dana dalam sebuah perusahaan dapat dipenuhi melalui sumber dana eksternal maupun sumber dana internal. Memenuhi kebutuhan dana dari sumber dana eksternal berarti menambah jumlah hutang perusahaan yang sekaligus akan menimbulkan kewajiban bagi perusahaan untuk membayar pada waktu yang akan datang yaitu sebesar pokok hutang ditambah bunga. Salah satu pertimbangan dalam rangka pemenuhan kebutuhan dana adalah keinginan dari pemilik modal sendiri (pemegang saham) untuk dapat tetap menguasai perusahaannya atau mempertahankan kontrol terhadap perusahaan. Memenuhi kebutuhan dana dengan hutang tidak akan mengurangi kekuasaan pemegang saham, sementara kalau pemenuhan kebutuhan dana melalui penerbitan saham baru akan mempengaruhi perimbangan kekuasaan pemegang saham lama terhadap perusahaan. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan yaitu *Firm Size* dan *leverage ratio*.

Dalam berinvestasi, investor harus selektif dalam memilih tempat investasi. Salah satu alternatif untuk berinvestasi pada perusahaan sektor pertambangan, alasannya investasi di sektor ini tetap memberikan peluang untuk mendapatkan keuntungan maksimal, karena sektor pertambangan memegang kendali dalam sektor perekonomian, seperti bahan bakar minyak yang merupakan kebutuhan pokok. Dengan naiknya harga minyak mentah dunia, batubara sekarang menjadi sumber energi utama dunia. Hal ini menyebabkan meningkatnya permintaan batubara dan meningkatkan pendapatan perusahaan.

Perusahaan sektor pertambangan merupakan perusahaan tercatat sebagai salah satu sektor terkuat sepanjang 2018, prospek saham sektor pertambangan ke depan masih meragukan. Ditambah lagi, pasar keuangan juga masih bergejolak sepanjang 2018. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terkoreksi hingga 4,5% sejak awal tahun hingga Rabu 6 juni 2018. Sejak awal tahun, hanya dua sektor yang bertahan menguat, yakni industri dasar dan pertambangan, yang masing-masing 20,16% dan 22,42%. (www.investasi.kontan.co.id)

Berdasarkan isu tersebut, dengan mengoptimalkan kinerja perusahaan merupakan salah satu cara untuk menarik minat investor agar berinvestasi kembali di perusahaan yang akan terlihat dari kenaikan laba. Pemaksimalan kinerja perusahaan secara umum menunjukkan pemaksimalan laba (Harmono, 2011). Hasil survei Fraser institute juga menyatakan bahwa Indonesia sebagai negara yang berpotensi menjadi pusat pertambangan berskala dunia. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Firm Size Dan Leverage Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan”

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah *firm size* (Ln Total Aset) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan pertambangan?, apakah *leverage ratio* (DAR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan pertambangan?, apakah *leverage ratio* (DER) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan pertambangan? dan apakah *firm size* (Ln Total Aset) dan *leverage ratio* (DAR dan DER) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan pertambangan?

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk dapat mengetahui dan menganalisis pengaruh *firm size* (Ln Total Aset) terhadap kinerja keuangan (ROA), untuk dapat mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage ratio* (DAR) terhadap kinerja keuangan (ROA), untuk dapat mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage ratio* (DER) terhadap kinerja keuangan (ROA) dan untuk dapat mengetahui dan menganalisis pengaruh *firm size* (Ln Total Aset) dan *leverage ratio* (DAR dan DER) berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan (ROA).

2. Kajian Pustaka

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.. Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat beberapa pengukuran yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu ROA dan ROE.

Return on Assets adalah rasio profitabilitas perusahaan yang diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan, untuk mengukur efektifitas penggunaan aset perusahaan. (Brigham dan Houston, 2006:115).

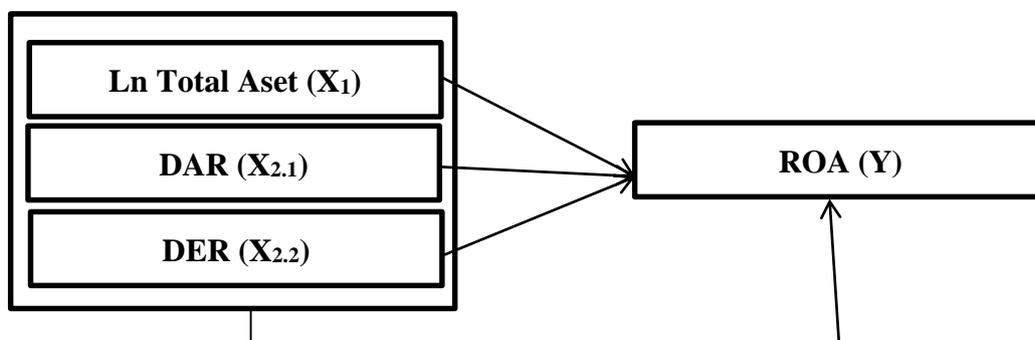
Ukuran perusahaan adalah suatu skala atau nilai dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya berdasarkan total aktiva, *log size*, nilai saham, dan lain sebagainya. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Jika semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasarnya maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Ketiga variabel tersebut dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar ukuran perusahaan tersebut, misal semakin besar aktiva maka akan semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka akan semakin besar pula perusahaan itu dikenal dalam masyarakat.

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Menurut Brigham dan Hoston (2006:6) kebijakan didalam menggunakan hutang melibatkan adanya suatu pertukaran antara resiko dan pengembalian. Penggunaan lebih banyak utang akan meningkatkan resiko yang ditanggung oleh para pemegang saham. Namun penggunaan utang yang lebih besar biasanya akan menyebabkan terjadinya ekspektasi tingkat pengembalian atas ekuitas yang lebih tinggi. Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi, berarti proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktiva.

Beberapa penelitian terdahulu yang ditelaah dalam melakukan penelitian ini diuraikan dalam alinea-alinea dibawah ini.

Wulandari (2006) hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa debt to equity berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan jumlah dewan direksi, proporsi dewan komisari independen, kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian teoritis dan telaahan atas beberapa peneliti terdahulu, dapatlah dibangun kerangka konsep dan hipotesis penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1. Konsep dan Hipotesa Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Firm Size* (Ln Total Aset) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA)
2. *Leverage Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA)
3. *Leverage Ratio* (DER) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA)
4. *Firm Size* (Ln Total Aset) dan *Leverage Ratio* (DAR dan DER) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *firm size* dan *leverage ratio* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal. Populasi dalam penelitian 46 perusahaan, dengan sampel 35 perusahaan menggunakan metode purposive sampling, sehingga jumlah observasi 175 unit observasi. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

Tabel 1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Parameter	Skala
Kinerja Keuangan (Y)	Penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba pada suatu periode tertentu	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$	Rasio
Total Aset (X1)	Penjumlahan dari aktiva lancar dan aktiva tetap yang merupakan harta perusahaan secara keseluruhan.	Ln (Total Aset)	Rasio
<i>Debt to Asset Ratio</i> (X2.1)	Perbandingan total kewajiban (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang) dengan total aset yang dimiliki pada akhir tahun	$DAR = \frac{Total\ Kewajiban}{Total\ Aset}$	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X2.2)	Perbandingan antara total hutang dan total ekuitas yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha yang menyangkut keputusan pendanaan.	$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$	Rasio

Akan tetapi sebelum penggunaan analisis regresi berganda pada analisis data terlebih dahulu harus terpenuhinya asumsi regresi, yakni asumsi normalitas, asumsi multikolinieritas dan asumsi autokorelasi. Adapun dari analisis regresi berganda tersebut menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_{2.1} + b_3X_{2.2}$$

Dimana :

Y = Return On Asset (ROA)

A = Koefisien Konstanta

b1-b3 = Koefisien Regresi

X1 = Ln Total Aset

X2 = DAR (Debt to Asset Ratio)

X3 = DER (Debt to Equity Ratio)

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

Tabel 2 Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

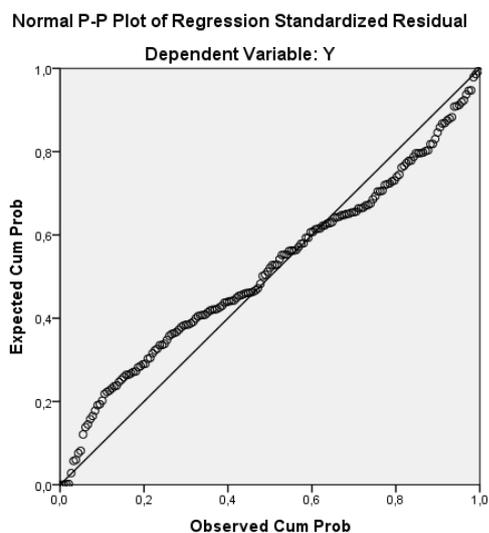
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	175	-72,13	29,21	,7074	11,37101
X1	175	2,47	2,91	2,7237	,10423
X2.1	175	,01	1,90	,4881	,27177
X2.2	175	-225,04	14,81	-,2410	17,41489
Valid N (listwise)	175				

Pengujian Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Hasil uji multikolinearitas bahwa tidak ada masalah multikolenieritas dalam model penelitian. Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi antar nilai residual dalam model regresi penelitian.

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas data diketahui bahwa data telah berdistribusi normal, dimana gambar histogram memiliki kecembungan seimbang ditengah, kemudian gambar normal PP Plot terlihat titik-titik berada dalam garis diagonal. Dengan melihat tampilan grafik histogram dapat disimpulkan bahwa pola distribusi data adalah normal. Kemudian pada grafik normal plot terlihat titik-titik sebaran data normal. Normalitas data dilakukan dengan menstranformasi data kedalam data logaritma agar data menunjukkan pergerakan yang tidak terlalu berbeda dengan tahun sebelumnya (Rusiadi, 2013).

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	,942	1,062
X2.1	,948	1,055
X2.2	,953	1,050

Berdasarkan tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai tolerance setiap variabel independen lebih besar atau sama dengan 0,1 dan nilai VIF lebih kecil atau sama dengan dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,411 ^a	,169	,154	10,45821	1,618

a. Predictors: (Constant), X2.2, X2.1, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 4.3, nilai dari statistik Durbin-Watson adalah 1,618. Perhatikan bahwa karena nilai statistik Durbin-Watson terletak di antara -2 sampai +2, maka asumsi non-autokorelasi terpenuhi. Dengan kata lain, tidak terjadi gejala autokorelasi yang tinggi pada residual.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 5. Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3795,192	3	1265,064	11,566	,000 ^b
Residual	18702,975	171	109,374		
Total	22498,167	174			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2.2, X2.1, X1

Diketahui nilai probabilitas (*Sig*) 0,000. Karena nilai probabilitas (*Sig.*) $0,000 < 0,05$, maka pengaruh Ln Total Aset, DAR dan DER terhadap (ROA), secara simultan signifikan.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 6. Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-66,255	21,140		-3,134	,002
X1	27,365	7,839	,251	3,491	,001
X2.1	-15,514	2,996	-,371	-5,178	,000
X2.2	-,003	,047	-,004	-,058	,954

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 5.8 diperoleh persamaan regresi untuk substruktur I sebagai berikut.

$$Y = -66,255 + 27,365X_1 - 15,514 X_{2,1} - 0,003 X_{2,2} + e_2$$

Diketahui nilai *Sig.* (X1) adalah 0,001, nilai *Sig.* (X2.1) adalah 0,000, nilai *Sig.* (X2.2) adalah 0,954. Karena nilai *Sig.* dari (X1) dan (X2.1) < 0,05, maka pengaruh parsial dari (X1) dan (X2.1) signifikan. Sementara nilai *Sig.* (X2.2) terhadap (ROA) tidak signifikan, dikarenakan nilai *Sig.* > 0,05.

Koefisien Determinasi

**Tabel 7. Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,411 ^a	,169	,154	10,45821	1,618

a. Predictors: (Constant), X2.2, X2.1, X1

b. Dependent Variable: Y

Nilai koefisien determinasi R^2 sebesar = 0,169. Nilai tersebut berarti variabel (X1), (X2.1) dan (X2.2) secara simultan mempengaruhi (ROA) 16,9%, sisanya sebesar 83,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

4.2. Pembahasan Penelitian

4.2.1. Pengaruh *Firm Size* (Ln Total Aset) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial diketahui bahwa variabel (TA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap (ROA). Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa (TA) dapat penilaian terhadap (ROA). Hal ini mendukung teori yang menyatakan faktor ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Total Aset menunjukkan besar kecilnya perusahaan merupakan faktor penting dalam pembentukan laba. Perusahaan besar yang dianggap telah mencapai tahap kedewasaan merupakan suatu gambaran bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan kecil. Semakin besar aktiva maka akan semakin banyak modal yang ditanam, banyak perputaran uang dan besar kapitalisasi pasar maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

4.2.2. Pengaruh *Leverage Ratio* (DAR) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial diketahui bahwa variabel (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap (ROA). Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa (DAR) dapat menghadapi resiko yang dihadapi dan semakin dekat dengan pelanggaran perjanjian utang yang berbasis akuntansi. Semakin tinggi nilai *Leverage* dalam rasio laporan keuangan maka akan semakin besar resiko yang dihadapi oleh investor. Penggunaan hutang yang tinggi akan berdampak terhadap keberlangsungan perusahaan serta dapat menjadi beban yang berat dalam melaksanakan operasionalnya.

4.2.3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial diketahui bahwa variabel (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap (ROA). Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa (DER) tidak dapat menghadapi resiko yang dihadapi dan semakin dekat dengan pelanggaran perjanjian utang yang berbasis akuntansi. Rasio ini merupakan persentase penyediaan dana oleh para pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio menunjukkan semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh para pemegang saham.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut, maka dapat dilakukannya kesimpulan penelitian ini:

1. *Firm Size* yang diproksikan dengan Ln Total Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan pertambangan.
2. *Leverage Ratio* yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan pertambangan.
3. *Leverage Ratio* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan pertambangan.
4. *Firm Size* (Ln Total Aset) dan *Leverage Ratio* (DAR dan DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan pertambangan.

Referensi

- [1] Brigham, E. F., & Houston. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sepuluh, , Jilid I. Penerbit : Salemba Empat, Jakarta
- [2] Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- [3] Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- [4] Sucipto. (2003). Penilaian Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- [5] Verawati & Juniarti. (2014). Pengaruh Family Control, Size, Sales Growth, dan Leverage Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *Business Accounting Review*. Vol.2, No.1.
- [6] Wulandari, N. (2006). Pengaruh Indikator Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Publik Di Indonesia. *Fokus Ekonomi*, Vol. 1, No. 2, 120-136
www.investasi.kontan.co.id